

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sumber kecerdasan seseorang adalah kebiasaannya untuk membuat produk-produk baru yang mempunyai nilai budaya (kreativitas) dan kebiasaannya menyelesaikan masalah secara mandiri.¹ Didalam sistem pendidikan Indonesia, belajar pada hakikatnya merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk menghasilkan suatu perubahan, menyangkut pengetahuan, ketrampilan, sikap, dan nilai-nilai. Manusia tanpa belajar, akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak lain juga merupakan produk kegiatan berfikir manusia- manusia pendahulunya.

Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Hal ini tentunya diperuntukkan bagi peserta didik untuk dapat memenuhi kompetensi dalam dirinya dengan adanya pembelajaran yang tepat dan tuntas. Pembelajaran ini harus dimaknai sebagai usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa.²

Dalam proses pembelajaran terdapat pelajaran umum dan pelajaran agama islam, pelajaran agama islam itu penting untuk dipelajari dalam artian

¹ Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia*, (Bandung: Kaifa PT Mizan pustaka, 2009), hal 71.

² A. Arief Sadirman, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1986), hal 7

bahwa pendidikan agama islam adalah pendidikan yang sangat berpengaruh pada seluruh aspek kehidupan seseorang, salah satunya mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Al-Qur'an Hadits merupakan sumber utama ajaran islam, dalam arti merupakan sumber aqidah (keimanan).

Pada proses pembelajaran khususnya Al-Qur'an Hadits timbul berbagai pemahaman siswa yang terdiri dari siswa yang memahami betul pelajaran tersebut dan yang kurang memahami. Oleh karena itu, sebagai siswa hendaknya harus memahami betul materi-materi yang diberikan. Dengan adanya keharusan tersebut apabila terdapat kekurangan pemahaman atau kelambatan dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan ketidak tuntas belajar harus segera diperbaiki.

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan pengajaran remedial di sekolah dibuktikan dengan adanya karakteristik tertentu dalam proses dan produk pendidikan dan pengajaran selama dan setelah berlangsungnya kegiatan interaksi edukatif antara siswa dan lingkungannya. Keberhasilan itu merupakan partisipasi guru dalam melaksanakan program pendidikan dan pengajaran remedial, sikap dan dampak instruksionalnya terhadap pembaharuan pendidikan dan pengajaran, reputasi sekolah di bidang akademik dan ekstra kurikuler, pengetahuan, sikap dan perilaku siswa dalam pergaulan sosial di sekolah dan diluar sekolah. Karakteristik tersebut merupakan pertanda baik bagi tercapainya tujuan pendidikan dan pengajaran

dan memberi ciri terhadap keberhasilan upaya peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran di sekolah.³

Untuk memperbaiki kekurangan pemahaman pada siswa tersebut maka diadakan *remedial teaching*. *Remedial teaching* adalah suatu bentuk pengajaran yang bersifat menyembuhkan atau membetulkan dengan singkat agar pengajaran menjadi baik.⁴

Dengan adanya usaha dan proses untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran maka perlu adanya pengukuran hasil belajar guna untuk melihat seberapa besar ketuntasan belajar peserta didik. Dalam proses pembelajaran, evaluasi menempati kedudukan yang penting dan merupakan tahapan kegiatan pembelajaran. Secara umum evaluasi belajar bertujuan untuk melihat sejauh mana suatu program atau kegiatan dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam pengukuran hasil belajar itu pun masih harus disaring kembali. Dikarenakan dari sekian banyak peserta didik ada yang tuntas dan ada yang belum tuntas dalam hasil belajar tersebut.

Dalam remedial teaching ada berbagai metode yang bisa digunakan salah satunya adalah metode tanya jawab. Metode tanya jawab merupakan metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* karena pada saat yang sama terjadi dialog antara guru

³ Cece Wijaya, *Pendidikan Remedial*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996), hal 5

⁴ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hal152

dan siswa, guru bertanya siswa menjawab atau siswa bertanya guru menjawab.⁵

Menurut peneliti pembelajaran remedial ini perlu dilakukan untuk mengevaluasi dan memahami dengan benar kesulitan peserta didik serta memastikan bahwa peserta didik dapat memperbaiki ketidak tuntasan belajar mereka. Dengan menggunakan metode tanya jawab pada pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa akan mampu memahami secara detail suatu pelajaran karena dengan metode tersebut seorang pengajar dapat menggali seberapa jauh materi Al-Qur'an Hadits yang dapat dipahami oleh siswa.

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 2 Kota Blitar, beliau mengatakan bahwa selama ini ada beberapa peserta didik yang belum mampu mencapai KKM yang telah ditetapkan ketika dilakukan evaluasi hasil belajar baik dalam bentuk ulangan harian maupun ulangan semester.⁶ Selain itu juga ada siswa yang nilainya kurang layak atau kurang dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam lagi mengenai **“Implementasi Metode Tanya Jawab Pada Remedial Teaching Mata Pelajaran Al – Qur'an Hadits Di MTsN 2 Kota Blitar”** dengan harapan dapat mengembangkan informasi yang didapat untuk mencapai pembelajaran yang lebih baik.

⁵Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta:Kencana Prenada Media, 2009), hal 120

⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Badriyatul Laili pada tanggal 14 Nopember 2017 di depan kelas

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan metode tanya jawab pada *remedial teaching* mata pelajaran Al – Qur'an Hadits di MTsN 2 Kota Blitar ?
2. Bagaimana pelaksanaan metode tanya jawab pada *remedial teaching* mata pelajaran Al – Qur'an di MTsN 2 Kota Blitar ?
3. Bagaimana evaluasi antara sebelum dan sesudah diadakan *remedial teaching* melalui metode tanya jawab pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 2 Kota Blitar ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui perencanaan metode tanya jawab pada *remedial teaching* mata pelajaran Al – Qur'an Hadits di MTsN 2 Kota Blitar.
2. Mengetahui pelaksanaan metode tanya jawab pada *remedial teaching* mata pelajaran Al – Qur'an Hadits di MTsN 2 Kota Blitar.
3. Mengetahui evaluasi antara sebelum dan sesudah diadakan *remedial teaching* melalui metode tanya jawab pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 2 Kota Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk memperkaya khasanah pengetahuan yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran untuk peserta didik yang mengalami gangguan belajar. Selain itu dapat dijadikan masukan secara teori maupun praktek dalam pencetusan pemikiran baru pada pendidikan islam

2. Secara praktis

a. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

- 1) Mengatasi masalah peserta didik dalam ketidak berhasilan ketuntasan belajar
- 2) Menambah kepercayaan diri dalam belajar
- 3) Menambah motivasi belajar bersama

b. Bagi sekolah

- 1) Mempercepat proses pembelajaran di kelas
- 2) Memberikan motivasi dan masukan bagi sekolah dalam pembelajaran.
- 3) Sebagai sarana untuk meningkatkan kerjasama antar guru.
- 4) Memperbaiki kebiasaan cara belajar peserta didik di sebuah sekolah.

c. Bagi peneliti

- 1) Untuk menambah wawasan tentang pola pikir serta pengalaman sebagai upaya peningkatan kualitas profesi pengajaran PAI
- 2) Dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk keperluan pengembangan penelitian

E. Penegasan Istilah

Agar mudah dalam memahami istilah yang ada dalam judul skripsi “Implementasi Metode Tanya Jawab Pada *Remedial Teaching* Mata Pelajaran Al – Qur’an Hadits Di MTsN 2 Kota Blitar”, maka penulis perlu menjelaskan istilah yang ada di dalamnya yaitu:

a. Pengertian implementasi

Implementasi menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yaitu pelaksanaan / penerapan.⁷ Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksana dari sebuah rencana yang telah disusun secara matang dan terperinci.⁸

b. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab merupakan bentuk interaksi langsung secara lisan atau guru dengan murid. Dalam pengajaran remedial metode tanya jawab dapat dilakukan dalam bentuk dialog atau tanya jawab antara siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan siswa lainnya atau dan siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan guru, baik secara individual maupun kelompok.⁹

c. *Remedial Teaching*

Remedial teaching merupakan upaya untuk menciptakan suatu situasi yang memungkinkan individu atau kelompok siswa tertentu lebih mampu mengembangkan dirinya seoptimal mungkin sehingga dapat memenuhi criteria keberhasilan minimal yang diharapkan, dengan melalui suatu proses interaksi yang berencana, terorganisasi, terarah, terkoordinasi dan terkontrol dengan lebih memperhatikan taraf kesesuaiannya terhadap keragaman kondisi objektif individu dan

⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2009), hal 327

⁸ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hal 70

⁹ Muhammad Irham dan Novan Ardi W, *Psikologi Pendidikan Teori Dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*, (Jakarta: Ar-Ruz Media, 2013), hal 299

atau kelompok siswa yang bersangkutan serta daya dukung sarana dan lingkungannya.¹⁰

d. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memberikan pendidikan untuk memahami dan mengamalkan Al-Qur'an sehingga mampu membaca dengan fasih, menerjemahkan, menyimpulkan isi kandungan, menyalin dan menghafal ayat-ayat terpilih serta memahami dan mengamalkan hadist-hadist pilihan sebagai pendalaman dan perluasan bahan kajian dari pelajaran Qur'an Hadits.

F. Sistematika Pembahasan

Agar memberi kemudahan dalam memahami isi pembahasan penelitian, berikut penulis sajikan sistematika penyusunan yang terdiri dari :

Bagian awal: halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lambing dan singkatan, daftar lampiran, abstrak dan daftar isi. Bagian utama (inti) terdiri dari:

BAB I : Pendahuluan, yang terdiri dari: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

¹⁰ Abin Syamsudin Makmun, *Psikologi Kependidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal 343

BAB II : Kajian pustaka, yang terdiri dari: diskripsi teori, penelitian terdahulu, paradigma penelitian.

BAB III : Metode penelitian, yang terdiri dari: rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan temuan, tahap – tahap penelitian.

BAB IV : Hasil penelitian terdiri dari: deskripsi data, temuan penelitian, analisis data.

BAB V : Pembahasan, yang terdiri dari : penjelasan dari temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

BAB VI : Kesimpulan dan saran.

Bagian Akhir pada bagian ini terdiri dari : daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.